

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Tingkat Utang Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Mega Lestari^{*1}, Eny Purwaningsih²

^{1, 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: megalproaction@gmail.com^{*1}, eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id²

***Corresponding Author**

Article Info

Article history:

Received: May 2026

Revised: June 2026

Accepted: July 2026

Keywords:

Company Size,
Asset Growth,
Asset Structure,
Debt Level,
Net Working Capital,
Profitability

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size, asset growth, asset structure, debt level, and net working capital on the profitability of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 23 companies with 69 observations. Prior to hypothesis testing, the data were evaluated for outliers, and observations identified as outliers were removed, resulting in 45 observations that met the classical assumption requirements. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination (Adjusted R²). The results indicate that company size and asset structure have a positive and significant effect on profitability. In contrast, debt level has a negative and significant effect on profitability, indicating that excessive leverage tends to reduce corporate profitability. Meanwhile, asset growth and net working capital do not have a significant effect on profitability. Simultaneously, all independent variables significantly influence profitability, with an Adjusted R² value of 0.429, indicating that 42.9% of the variation in profitability can be explained by the variables included in this study, while the remaining 57.1% is influenced by other factors outside the research model. These findings provide practical implications for managers in optimizing asset management and controlling debt to improve corporate profitability, as well as for investors in evaluating the financial performance of manufacturing companies.



1. PENDAHULUAN

Tanda positif dari perkembangan ekonomi Indonesia adalah pertumbuhan tahunan sektor manufaktur. Indonesia semakin menjadi destinasi yang menarik bagi investor berkat peningkatan konsumsi dan pertumbuhan populasi. Sektor bisnis utama sangat penting bagi kesuksesan sektor industri untuk mewujudkan Indonesia 4.0 [1]. Industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan pesat akibat peningkatan pendapatan masyarakat dan tren konsumsi, terutama di kalangan kelas menengah. Hal ini memungkinkan usaha lokal bersaing di pasar global dan menyebabkan peningkatan penjualan di sektor ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) & Produk Domestik

Bruto (PDB) Pada tahun 2021, industri makanan dan minuman Indonesia tumbuh sebesar 2,54% dan mencapai Rp775,1 triliun [2].

Tingkatan sukses sebuah korporasi melaksanakan operasinya selama jangka waktu khusus tercermin dalam kinerja keuangannya [3]. Rasio laba merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan suatu industri, karena menunjukkan seberapa menguntungkan industri tersebut dari penjualan, aset, dan modal kondisinya [4]. Karena laba yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen dan kemungkinan untuk menaikkan gaji guna meningkatkan kesejahteraan karyawan, laba menjadi prioritas utama bagi baik manajemen maupun karyawan [2].

Ukuran industri memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan merupakan salah satu dari banyak aspek yang dapat memengaruhi keuntungan perusahaan [5], [6]. Melalui produksi massal dan distribusi yang efektif, efisiensi skala sering membantu perusahaan besar dalam menurunkan biaya produksi per unit. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar mempunyai kesempatan lebih besar untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil [5]. Jika dikelola dengan baik, perluasan aset dapat meningkatkan profitabilitas korporasi [6]. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi untuk memenuhi permintaan yang meningkat, serta mengoptimalkan rantai pasokan untuk menurunkan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas [8].

Perusahaan memerlukan berbagai jenis aset untuk beroperasi, namun aset tetap seperti mesin sangat penting untuk tugas-tugas produksi. Proporsi aset tetap dalam struktur aset suatu organisasi meningkat seiring dengan kemampuannya untuk mempertahankan operasional [9]. Perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mengurangi risiko gangguan produksi dengan memiliki cukup aset tetap, yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan penjualan [2]. Jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan merupakan faktor lain yang memengaruhi profitabilitasnya. Pembayaran bunga atas utang harus dilakukan oleh entitas tersebut [10], [11]. Profitabilitas terpengaruh karena pembayaran bunga ini mengurangi pendapatan yang dihasilkan. Peningkatan tingkat utang juga disertai dengan pembayaran bunga yang lebih tinggi, yang dapat menurunkan laba bersih entitas [8].

Selain itu, manajemen modal kerja yang efisien bisa meningkatkan efektivitas operasional [12]–[14]. Misalnya, hal ini dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meminimalkan risiko kerusakan produk dengan menerapkan manajemen persediaan yang tepat. Perkara ini berdampak pada peningkatan laba serta margin laba bisnis [9].

Berlandaskan temuan oleh [10], [11], [12], dan [13] menyatakan bahwa keuntungan positif dipengaruhi oleh modal kerja bersih. Selain itu, studi [9]. Menjelaskan cara-cara di mana struktur aset meningkatkan keuntungan. Penelitian oleh [14] dan [6] menunjukkan bahwa perluasan aset dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Menurut penelitian ini oleh [15] dan [16], keuntungan dipengaruhi oleh jumlah utang. Menurut penelitian oleh [4], tingkat utang dan struktur aset memiliki pengaruh minimal terhadap profitabilitas, tetapi pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh. Studi ini unik karena menggunakan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2021–2023 sebagai unit analisis dan menggunakan modal kerja bersih sebagai variabel independen.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menganalisis sampel perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI antara pertengahan 2021 dan 2023, dan memasukkan modal kerja bersih sebagai variabel independen. Kesimpulan studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio utang, modal kerja bersih, pertumbuhan aset, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Investor dan individu yang berencana berinvestasi di sektor ini merupakan sasaran utama studi ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana setiap variabel memerlukan proxy atau pengukuran. Ada satu variabel dependen, yaitu profitabilitas, dan lima variabel independen, yakni modal kerja bersih, rasio utang, pertumbuhan aset, struktur aset, dan ukuran perusahaan, dimasukkan dalam analisis ukuran keuangan dalam studi ini. Ukuran perusahaan, yang ditentukan dengan mengambil logaritma alami dari total aset, merupakan variabel independen pertama [6]. Perbedaan

antara total aset pada tahun berjalan dan total aset pada tahun sebelumnya dibagi dengan total aset pada tahun sebelumnya untuk menemukan variabel independen kedua, pertumbuhan aset [11].

Variabel independen ketiga adalah struktur aset, yang dihitung dengan membagi total aset tetap dengan total aset [9]. *Leverage*, variabel independen keempat, membandingkan total liabilitas dengan total aset menggunakan rasio utang terhadap aset sebagai proksi [23]. Modal kerja bersih, yang ditentukan dengan mengurangi kewajiban lancar dari aset lancar, merupakan variabel independen keenam [24]. Kemudian, menggunakan margin laba bersih sebagai variabel proxy, variabel dependen adalah profitabilitas. Dengan menggunakan proxy ini, penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak dibandingkan [4].

Populasi dalam penelitian ini adalah 70 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, sehingga diperoleh 210 data observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023; (2) menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian; (3) memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan pengukuran seluruh variabel penelitian; dan (4) tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 23 perusahaan atau 69 data observasi yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik. Hasil pengujian awal menunjukkan adanya data yang bersifat *outlier*, sehingga dilakukan transformasi data dengan mengeluarkan observasi yang teridentifikasi sebagai *outlier* agar model memenuhi asumsi normalitas dan menghasilkan estimasi yang lebih baik. Setelah proses transformasi data, jumlah observasi yang digunakan dalam analisis akhir menjadi 45 observasi. Selanjutnya, analisis data diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang didukung oleh uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan dengan membuat model persamaan regresi, khususnya:

$$\text{NPM} = \alpha + \beta_1 \text{FS} + \beta_2 \text{GA} + \beta_3 \text{SA} - \beta_4 \text{DAR} + \beta_5 \text{NWC} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

NPM	= Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
FS	= Ukuran Perusahaan (<i>Logaritma Natural Total Aset</i>)
GA	= Pertumbuhan Aset (<i>Growth Assets</i>)
SA	= Struktur Aset
DAR	= Tingkat Utang (<i>Debt to Asset Ratio</i>)
NWC	= Modal Kerja Bersih (<i>Net Working Capital</i>)
ε	= Error

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 dari 45 data observasi, dapat dilihat bahwa variabel dependen, yaitu Profitabilitas, mempunyai besar minimum -5,16 serta besar maksimum 1,81. Nilai rata-rata variabel ini adalah -2,5136, dengan simpangan baku sebesar 0,61739. Nilai rata-rata yang negatif ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan sampel tidak berada dalam kategori baik, karena rata-rata mereka mengalami kerugian atau profitabilitas yang negatif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kondisi pasar dan industri tertentu dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan. Berfokus pada variabel independen pertama, Ukuran Perusahaan.

Dari 45 data observasi, variabel ini memiliki nilai minimum 27,37, yang dicapai oleh PT Mulia Boga Raya Tbk. Pada tahun 2021, dan nilai maksimum 32,86 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2023. Rata-rata dari variabel ini adalah 29,3296, dengan simpangan baku sebesar 1,43188.

Simpangan baku yang relatif kecil dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan cenderung homogen atau terpusat di sekitar nilai rata-rata. Rata-rata sampel menunjukkan variabel independen pertama berada dalam kategori perusahaan besar, yang dapat memengaruhi kinerja mereka. Kemudian, untuk variabel dependen kedua, yaitu pertumbuhan aset, dengan 45 data observasi, nilai minimumnya adalah -5,49 dan nilai maksimumnya adalah 1,42. Rata-rata pertumbuhan aset adalah -2,8289 dengan simpangan baku sebesar 1,26277. Besar rata-rata negatif ini mengindikasikan secara umum, sektor sampel merasakan turunnya aset.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	27.37	32.86	29.3296	1.43188
Pertumbuhan Aset	45	-5.49	1.42	-2.8289	1.26277
Struktur Aset	45	-2.12	-.27	-1.1308	.51805
Tingkat Utang	45	-2.32	-.38	-1.3022	.57571
Modal Kerja Bersih	45	24.57	31.04	28.0051	1.53158
Profitabilitas	45	-5.16	-1.81	-2.5136	.61739
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2025)

Untuk variabel ketiga, yaitu struktur aset, dengan 45 data observasi, rentang nilainya adalah dari -2,12 hingga -0,27; rata-ratanya adalah -1,1308 dengan simpangan baku sebesar 0,51805. Variabel dependen keempat, yaitu tingkat utang, memiliki rentang nilai dari -2,32 hingga -0,38 dengan rata-rata -1,3022 serta simpangan baku 0,57571. Selanjutnya, hasil uji normalitas menampakkan data terdistribusi normal sebab besar Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,111 melewati 0,05. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas sebab VIF semua variabel di bawah 10. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Terakhir, uji autokorelasi juga menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, asumsi klasik terpenuhi dan regresi berganda dapat dilakukan.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan temuan pengujian normalitas, didapatkan besar signifikansi senilai 0,111, yang melewati 0,05. Perihal ini menampakkan data terdistribusi secara normal, sehingga memungkinkan dilanjutkannya uji asumsi klasik. Berlandaskan output uji multikolinearitas, semua variabel independen mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi 10,00, dan nilai toleransi juga melebihi 0,10, yang menegaskan tidak ada multikolinearitas di antara kelima variabel tersebut. Pada uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil bahwa setiap variabel independen tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas karena nilai χ^2 hitung sebesar 8,37 lebih kecil dari nilai tabel sebesar 55,758. Terakhir, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menampakkan nilai, yakni 2,192. Perihal ini berada di antara batas bawah ($dU = 1,776$) dan batas atas ($4-dU = 2,224$), yang mengindikasikan tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-10.538	1.974		-5.337	.000
	Ukuran Perusahaan	.536	.161	1.242	3.323	.002
	Pertumbuhan Aset	.016	.061	.032	.255	.800
	Struktur Aset	.499	.176	.419	2.828	.007
	Tingkat Utang	-.777	.209	-.724	-3.714	.001
	Modal Kerja Bersih	-.289	.144	-.717	-2.002	.052

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2025)

3.3. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan output uji analisis regresi berganda pada Tabel 2, jadi formulasinya ialah:

$$\text{NPM} = -10,538 + 0,536 \text{ FS} + 0,016 \text{ AG} + 0,499 \text{ AS} - 0,777 \text{ DAR} - 0,289 \text{ NWC}$$

Dilihat dari persamaan regresi, diketahui bahwa angka konstanta (α) dalam riset ini senilai -10,538. Ini bisa dimaknai jika variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Tingkat Utang, dan Modal Kerja Bersih dianggap konstan atau bernilai nol, maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar -10,538. Karena nilai beta X1 terhadap ukuran perusahaan ialah 0.536, peningkatan satu unit pada X1 akan menyebabkan kenaikan 0.536 dalam profitabilitas.

Karena nilai beta X2 terhadap pertumbuhan aset adalah 0,016, peningkatan satu unit pada X2 akan menyebabkan peningkatan 0,016 dalam profitabilitas. Karena nilai beta X3 dalam Struktur Aset ialah 0,499, peningkatan satu unit pada X3 akan menyebabkan peningkatan 0,499 dalam profitabilitas. Pada tingkat utang, nilai beta X4 ialah -0.777, yang menampilkan setiap kenaikan satu unit X4 akan menyebabkan penurunan keuntungan senilai -0.777. Karena nilai beta X5 pada modal kerja bersih ialah -0.289, setiap kenaikan satu unit X5 akan menyebabkan penurunan keuntungan senilai -0.289.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t)

Keterangan	Hipotesis	Unstandardized Beta	t	Sig.	Hasil
Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Tingkat Utang dan Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas					
Ukuran Perusahaan (H ₁)	Positif	0,536	3,323	0,002	H ₁ Diterima
Pertumbuhan Aset (H ₂)	Positif	0,016	0,255	0,800	H ₂ Ditolak
Struktur Aset (H ₃)	Positif	0,499	2,828	0,007	H ₃ Diterima
Tingkat Utang (H ₄)	Negatif	-0,777	-3,714	0,001	H ₄ Diterima
Modal Kerja Bersih (H ₅)	Negatif	-0,289	-2,002	0,052	H ₅ Ditolak

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2025)

Hasil uji t parsial pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t yang dihasilkan untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 3,323. Nilai ini melebihi nilai t tabel senilai 2,022 dan memiliki taraf signifikansi 0,002 yang tidak mencukupi 0,05. Maka, hipotesis H1, yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, diterima. Untuk variabel Pertumbuhan Aset, besar t hitung senilai 0,255 tidak mencukupi t tabel (2,022) dan tingkat signifikansinya 0,800 lebih besar dari 0,05.

Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak, yang berarti variabel ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai t hitung variabel Struktur Aset adalah 2,828. Karena nilai ini melewati t tabel (2,022) dan tingkat signifikansinya 0,007 tidak mencukupi 0,05, hipotesis H3 didukung, menunjukkan bahwa struktur aset memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis H3 diterima. Untuk variabel Tingkat Utang, nilai t hitung adalah -3,714.

Dengan kriteria signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai absolut t hitung (|-3,714|) lebih besar dari t tabel (2,022), maka hipotesis H4 diterima, yang menunjukkan tingkat utang memiliki dampak signifikan namun negatif terhadap profitabilitas. Terakhir, untuk variabel Modal Kerja Bersih, nilai t hitung adalah -2,002. Dengan tingkat signifikansi 0,052 yang lebih besar dari 0,05, hipotesis H5 ditolak, karena variabel ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.199	5	1.440	5.866	.000 ^b
	Residual	9.573	39	.245		
	Total	16.772	44			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Aset, Tingkat Utang, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2025)

Besar F tabel pada Tabel 4 ialah 2,46, dan besar F hitung yang didapatkan ialah 5,866. Sebab besar F hitung (5,866) melewati besar F tabel (2,46) serta taraf signifikansinya 0,000 tidak mencukupi

0,05, perihal ini memperlihatkan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Tingkat Utang, dan Modal Kerja Bersih secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.655 ^a	.429	.356	.49544	

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Aset, Tingkat Utang, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2025)

Mengenai besarnya *Adjusted R-Square* pada Tabel 5 senilai 0,429, dapat dikatakan bahwa kelima variabel independen memiliki hubungan simultan dengan profitabilitas. Perihal ini menunjukkan bahwa 42,9% variasi dalam profitabilitas bisa diuraikan oleh model penelitian ini, sementara 57,1% faktor lain yang ada di luar studi ini juga berpengaruh terhadap sisa hasil.

4. DISKUSI

4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

H1 didukung oleh temuan studi ini, yang menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Teori akuntansi menyatakan bahwa karena perusahaan besar sering memiliki pendapatan yang lebih stabil dan akses yang lebih baik ke modal, mereka dapat menjadi lebih menguntungkan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar dapat menurunkan biaya produksi dan distribusi sebagai hasil dari efisiensi operasional yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan. Berdasarkan statistik deskriptif, ukuran perusahaan rata-rata dalam studi ini cukup besar, mendukung gagasan bahwa perusahaan dengan aset total yang lebih besar cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Penelitian ini mengonfirmasi temuan sebelumnya bahwa ukuran perusahaan secara positif memengaruhi [25], [26]. Hal ini menjelaskan mengapa kemungkinan suatu bisnis untuk menghasilkan laba meningkat seiring dengan pertumbuhannya.

4.2. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas

Dengan nilai $0,800 > 0,005$, data menunjukkan bahwa perluasan aset tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga membantah hipotesis H2. Hal ini berarti bahwa meskipun basis aset perusahaan telah tumbuh, hal ini tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas, karena aset-aset tersebut mungkin tidak digunakan secara optimal dalam operasional bisnis. Secara teoritis, jika aset digunakan secara efektif, seharusnya dapat meningkatkan laba. Namun, dalam praktiknya, aset yang berkembang dapat berupa aset tetap yang tidak langsung menghasilkan pendapatan.

4.3. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Profitabilitas

Mengenai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, temuan studi mendukung hipotesis H3, yang menunjukkan bahwa struktur aset secara signifikan dan positif memengaruhi profitabilitas. Hal ini menunjukkan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan menerapkan struktur aset yang proporsional. Secara teoritis, perusahaan dapat mendukung operasional bisnis dengan mengelola aset lancar dan aset tetap secara seimbang dengan bantuan struktur aset yang sesuai. Manajemen aset yang baik untuk mendukung operasional bisnis dalam menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh struktur aset rata-rata organisasi dalam penelitian ini.

4.4. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$ dengan koefisien regresi bernilai negatif. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah profitabilitas yang diperoleh. Secara teoritis, penggunaan utang dapat menjadi sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun

ekspansi perusahaan. Namun, peningkatan utang juga diikuti oleh meningkatnya beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok yang harus dipenuhi perusahaan. Beban keuangan tersebut dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat utang yang tinggi cenderung menekan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya beban keuangan yang harus ditanggung.

4.5. Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Output studi menunjukkan modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga menolak hipotesis H5 dengan nilai signifikansi $0,052 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak dapat menggunakan modal kerja bersihnya secara efektif untuk meningkatkan laba. Secara teoritis, profitabilitas seharusnya meningkat ketika modal kerja bersih digunakan untuk usaha yang menguntungkan. Namun, modal kerja yang tinggi tidak terkait dengan profitabilitas yang lebih baik dalam studi ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada 45 data observasi dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2021-2023, studi ini menyimpulkan beberapa hal. Variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, Pertumbuhan Aset dan Modal Kerja Bersih tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, Tingkat Utang memiliki dampak yang signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas, yang berarti utang yang tinggi dapat menjadi beban yang mengurangi laba bersih.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Besar Adjusted R-Square senilai 0,429 menandakan hanya 42,9% variasi profitabilitas yang diuraikan oleh variabel dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa sisanya senilai 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar studi ini. Selain itu, temuan statistik deskriptif juga menandakan secara rata-rata, profitabilitas perusahaan dalam sampel berada dalam kondisi negatif, yang menjadi salah satu batasan penting dari data yang dipakai. Maka, guna studi kedepannya, dianjurkan memasukkan variabel tambahan yang mungkin memiliki pengaruh, seperti likuiditas atau tata kelola perusahaan yang baik, guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang penting. Bagi perusahaan, mengelola ukuran dan struktur aset secara strategis dapat menjadi kunci untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan-perusahaan besar seringkali memiliki akses yang lebih baik ke pendanaan dan skala ekonomi, sementara pengelolaan aset yang proporsional dapat mendukung operasional bisnis secara efektif. Di sisi lain, perusahaan harus sangat berhati-hati dalam mengontrol tingkat utang agar tidak menimbulkan beban bunga yang dapat menyusutkan laba. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi pertimbangan saat membuat keputusan investasi, dengan memprioritaskan perusahaan yang memiliki profil keuangan yang solid dalam hal ukuran, struktur aset, dan tingkat utang.

REFERENCES

- [1] D. Novianti, C. Lukita, and D. Astriani, "(Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Pertumbuhan PDB Sektor Industri Prioritas (%))," vol. 2, no. 2, 2022.
- [2] A. N. Sari, "Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia," *djkn.kemenkeu*, 2022.
- [3] A. Munandar, H. Hidayat, and Ramdani, "Model Altman Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Periode 2015-2019," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, pp. 2171–2177, 2022, doi: 10.58258/jisip.v6i1.2794.
- [4] R. Damayanti and A. Sucipto, "The Effect Of Profitability, Liquidity, And Leverage On Firm Value With Dividend Policy As Intervening Variable," *Bus. Account. Res. Peer Rev. J.*, vol. 6, 2022.
- [5] S. Mansikkamäki, "Firm growth and profitability: The role of age and size in shifts between growth-profitability configurations," *J. Bus. Ventur. Insights*, vol. 19, no. January, 2023, doi: 10.1016/j.jbv.2023.e00372.
- [6] A. Alimah and A. Sihono, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 117–126, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i1.3151.

- [7] Y. P. Septy, Enas, E. Nursolih, and 123Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis, "Pengaruh Working Capital Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas," vol. 3, p. 12, 2021.
- [8] A. H. Samo and H. Murad, "Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan," *Res. J. Text. Appar.*, vol. 23, no. 4, 2019, doi: 10.1108/RJTA-09-2018-0055.
- [9] N. M. Alsharari and T. R. Alhמוד, "The determinants of profitability in Sharia-compliant corporations: evidence from Jordan," *J. Islam. Account. Bus. Res.*, vol. 10, no. 4, pp. 546–564, 2019, doi: 10.1108/JIABR-05-2016-0055.
- [10] B. A. Kusumi and C. Eforis, "Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Institusional Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," *Ultim. J. Ilmu Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 231–253, 2020, doi: 10.31937/akuntansi.v12i2.1733.
- [11] A. Magdalena and A. Munandar, "Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas," *Inov. J. Ilm. Ilmu Manaj.*, vol. 11, no. 1, pp. 101–112, 2024, doi: 10.32493/inovasi.v11i1.p101-112.39728.
- [12] B. A. Syahzuni and J. Jimmy, "Pengaruh modal kerja, perputaran aktiva, dan leverage terhadap profitabilitas," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 1231–1237, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i3.2131.
- [13] D. Anggianti, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Indofod Cbp Sukses Makmur Tbk, Periode 2014-2023," *Amanah J. Ilm. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–75, 2024.
- [14] E. Erlina and E. Purwaningsih, "Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 16–36, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i3.3300.
- [15] N. T. Hung and T. Su Dinh, "Threshold effect of working capital management on firm profitability: evidence from Vietnam," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2141090.
- [16] M. Z. Soda, M. Hassan Makhoul, Y. Oroud, and R. Al Omari, "Is firms' profitability affected by working capital management? A novel market-based evidence in Jordan," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2049671.
- [17] A. S. Gabriel and N. A. E. Afloarei, "Dampak Manajemen Modal Kerja pada Profitabilitas Perusahaan : Bukti Empiris dari Perusahaan Tercatat di Polandia," 2021.
- [18] Hermanto and E. Aryani, "The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure," *Manag. Anal. J.*, vol. 12, no. 2, pp. 1081–1091, 2021.
- [19] Budi Setyawan, "Pengaruh Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Bisnis Terap.*, vol. 5, no. 1, pp. 73–88, 2021, doi: 10.24123/jbt.v5i1.4093.
- [20] N. P. E. Pramesti, P. N. S. Yasa, and N. L. A. P. Ningsih, "The Effect of Capital Structure and Sales Growth on Company Profitability and Value in the Cosmetics Manufacturing and Household Needs Manufacturing Companies," *J. Ekon. Bisnis Jagaditha*, vol. 8, no. 2, pp. 187–193, 2021, doi: 10.22225/jj.8.2.2021.187-193.
- [21] R. Bintara, "The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability," *Saudi J. Econ. Financ.*, vol. 04, no. 01, pp. 28–35, 2020, doi: 10.36348/sjef.2020.v04i01.005.
- [22] D. Hertina, A. F. Pranata, and R. E. Aulia, "The Influence of Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets," *Turkish J. Comput. Math. Educ.*, vol. 12, no. 8, pp. 1702–1709, 2021, [Online]. Available: <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/download/3237/2785/6104>
- [23] M. M. A. Saleh, M. M. Jaradat, L. M. Wedyar, and H. M. I. Saleh, "The Impact of Liquidity and Leverage on Profitability in Industrial Sector in Jordan," *Res. World Econ.*, vol. 12, no. 1, 2021, doi: 10.5430/rwe.v12n1p394.
- [24] A. R. Wajo, "Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability," *ATESTASI J. Ilm. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 61–69, 2021.
- [25] D. Hidayat, S. Hermuningsih, and A. Maulida, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan

- Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 3, pp. 895-913, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v4i3.749.
- [26] K. Y. Dewi and H. Rahyuda, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 4, p. 1252, 2020, doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02.